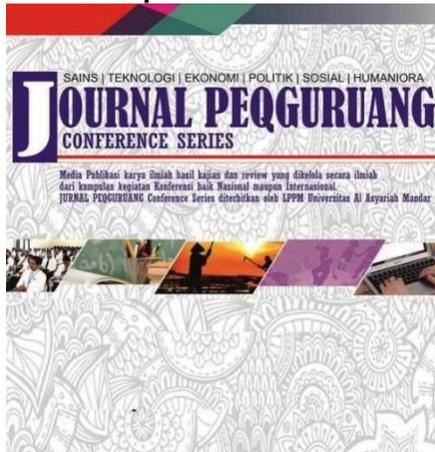


### Graphical abstract



## MODEL MANAJEMEN BIROKRASI PENGELOLAAN KEBERSIHAN DI KELURAHAN TAKATIDUNG KECAMATAN POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

<sup>1</sup>Musmawanti, <sup>2</sup>Muhammad Massyat, <sup>3</sup>Andriani  
Program Ilmu Pemerintahan, Fakultas Pemerintahan,  
Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

<sup>1</sup>[musmawanti70@gmail.com](mailto:musmawanti70@gmail.com) <sup>2</sup>[achatwibowo@gmail.com](mailto:achatwibowo@gmail.com),  
<sup>3</sup>[andrianikenetz@gmail.com](mailto:andrianikenetz@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study was to determine how the hygiene management model management in Takatidung Village, Polewali District, Polewali Manda District. To find out the factors that inhibit cleanliness in carrying out hygiene management in Takatidung Village, Polewali District, Polewali Mandar District. This research was conducted in Takatidung Village, Polewali Subdistrict, Polewali Mandar District. This study used a qualitative descriptive method, which provided a description of the problems related to hygiene management by describing or explaining research results in the form of words or writing and interview techniques to produce data. The results showed that the management of cleanliness in the Takatidung Village could not be maximized because of the lack of the fleet to collect waste, and currently the Takatidung Urban Village is trying to re-establish aramada by proposing that the Agency for the Environment and Community Services are still many who do not care about environmental pollution problems that occur so that the orders of the parties Kelurahanans need to conduct community outreach.

**Keywords:** *Bureaucratic Management, Cleanliness management model*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model manajemen pengelolaan kebersihan di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Manda. Untuk mengetahui faktor penghambat kebersihan dalam menjalankan manajemen pengelolaan kebersihan di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, penelitian ini menggunakan metode dekskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan kebersihan dengan menguraikan atau menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau tulisan dan teknik wawancara untuk menghasilkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kebersihan di Kelurahan Takatidung belum bisa maksimal karna kurangnya armada untuk mengangkut sampah, dan saat ini Lurah Takatidung sedang mengusahakan kembali aramada dengan mengusulkan Kedinas badan Lingkungan Hidup dan masyarakat masih banyak yang tidak peduli masalah pencemaran lingkungan yang terjadi sehingga perintah pihak Kelurahan perlu mengadakan sosialisasi kemasyarakatan.

**Kata Kunci:** *Manajemen Birokrasi, Model manajemen pengelolaan kebersihan*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1655>

Received : 17 September 2020 | Received in revised form : 27 September 2020 | Accepted : 16 Oktober 2020

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan bagi rakyat dengan adil dan

merata dalam berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan pada salah satu bidang seringkali akan menimbulkan akses yang tidak diinginkan pada bidang lainnya, salah satu bidang yang kini yang mendapatkan tekanan yang cukup serius dan perhatian adalah bidang lingkungan hidup dan sumberdaya alam. Hal ini karena pemimpin ditingkat Lurah maupun RT, RW, tidak pernah fokus untuk mengarahkan rakyat mengelolah lingkungan di wilayah tersebut sehingga pencemaran lingkungan pun terjadi di Kelurahan Takatidung.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam UU No. 32 tahun 2009 pasal 69 tercantum mengenai larangan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang menyangkut tentang larangan melakukan pencemaran, memasukkan benda berbahaya dan beracun (B3). Namun anggapan seperti ini mengisyaratkan bahwa penegakan hukum lingkungan hanya bersifat, biasa atau dikendalikan manakala atau sudah terjadinya pencemaran lingkungan.

Model analisis yang dikembangkan oleh George C. Edwards III dalam Winarno (2007: 174) menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijaksanaan atau program harus didukung oleh 4 (empat) faktor yaitu komunikasi, sumber-sumber, kecenderungan-kecenderungan atau tingkah laku- tingkah laku dan struktur birokrasi.

Untuk mengetahui manajemen birokrasi pengelolaan kebersihan mengenai sampah di Kelurahan Takatidung, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan lurah dalam menjalankang pengelolaan kebersihan di Kelurahan Takatidung.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Adapun Sutopo (2010) menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif ini adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena social tertentu (Masyhadiah, 2019: 16). Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2014: 4) menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono (2011: 11) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau

menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Takatidung, Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Peneliti memilih lokasi karena melihat kondisi yang terjadi disekitaran Takatidung yang sering ditemukan sampah yang berserakan sehingga penulis berinisiatif untuk memilih lokasi penelitian di Kelurahan Takatidung, Waktu penelitian di laksanakan pada awal tahun 2020 yakni pada bulan february sampai akhir bulan april.

### Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara yang dimana wawancara merupakan cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan (Surwartono, 2014: 48). Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penulisan. Wawancara dilakukan dilapangan dengan menggunakan pedoman wawancara (Nur, F., & Dian, P. S, 2018)

### Informan dan Responden

Informan memberikan data atau informasi, yang dibutuhkan oleh peneliti tanpa seorang informasi, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk objective, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidak nya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Adapun informan yang peneliti jadikan sebagai narasumber, diantaranya

- a. Pemimpin Lurah Takatidung
- b. Staf kepala seksi pemerintahan, ketentraman dan ketertiban umum Kelurahan Takatidung 2 orang
- c. Tokoh Masyarakat Kelurahan Tidung 5 orang

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera, pensil, ballpoint, dan buku. Kamera digunakan ketika penulis observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam foto. Sedangkan pensil, ballpoint dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data dari yang di dapat dari narasumber.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ialah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalo di dukun dengan dokumen-dokumen yang bersangkutan.

Analisis data menurut Patto (Moleong, 2000: 103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategorisasi dan satuan uraian dasar

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu

diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan dengan mengumpulkan data mengenai model manajemen birokrasi terhadap pengolahan kebersihan dalam melakukan wawancara maka, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### Manajemen Pengelolaan Persampahan

Manajemen pengelolaan persampahan yang ada di Kelurahan Takatidung dilakukan dengan menggunakan strategi dari pemerintah berupa penyediaan kendaraan pengangkut sampah. Meskipun saat ini tidak lagi berjalan di karenakan 2 (dua) armada pengangkut sampah yang disediakan oleh pemerintah sudah rusak dan tidak terpakai lagi. Sehingga hanya satu yang armada yang dapat di pakai itupun tong sampahnya sudah bocor sehingga sulit untuk menjalankan kembali pengelolaan kebersihan yang pernah di lakukan. Beberapa kali pihak kelurahan mengusulkan tentang pengadaan armada di musrembang namun belum juga menemui hasil sehingga belum ada anggaran untuk membeli armada, sehingga pihak kelurahan merasa kesulitan dan tidak berdaya ketika masyarakat datang mengeluhkan persoalan sampah karena belum menemukan solusi tentang bagaimana cara agar masyarakat tidak membuang sampa di area pesisir.

#### Manajemen birokrasi pengelolaan kebersihan di kelurahan Takatidung

Sistem pengolaan kebersihan di Kelurahan Takatidung awalnya ditangani oleh lingkungan hidup, pada tahun 2012 tanggal 30 juni pengelola kebersihan beserta armada sampah dikerahkan ke Kelurahan dan di Kelurahan memberikan kewenangan pengelolaan kebersihan kepada Ibu Siti Badliah Busra S. Stp selaku kasih ekbang. Dan untuk pembayaran retribusi kasi kebang mengambil karcis di tarkim kemudian di kasih kepenagih sampah. Penagih sampah langsung ke masyarakat utuk mengetahui tarif retribusi yang di kenakan untuk memakai jasa aramada.



Gambar 1 Armada Pengangkut Sampah

Dari penjelasan dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan

persampahan yang digunakan di Kelurahan Takatidung yaitu dengan melakukan pengurangan sampah dengan menyediakan mobil kendaraan atau armada. Oleh karena itu, perlunya perhatian dari masyarakat untuk berpartisipasi menjaga kebersihan disekitaran pekarangan dengan cara jangan membuang sampah disembarang tempat tapi buanglah pada tempatnya.

#### Jenis Sampah

Jenis-jenis sampah yang ada di Kelurahan Takatidung ada yang organik dan ada yang anorganik. Namun penerapan pemisahan sampah di Kelurahan Takatidung belum terlaksana.



Gambar 2 Sampah Kering dan Sampah Basah

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemisahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Takatidung belum ada. Hal tersebut terjadi karena terkendala pada masyarakat yang memiliki sifat masa bodoh atau dengan kata lain menerima jadi, dan kendala lain yaitu tidak adanya dana khusus terkait pembuatan pemisahan sampah organik dan anorganik. Hal tersebut yang memberatkan pemerintah setempat dan juga masyarakat. Serta kurangnya pengetahuan masyarakat untuk membedakan jenis sampah organik dan anorganik yang bisa di daur ulang.

Faktor yang jadi penghambat dalam berjalannya manajemen birokraksi pengelolaan yaitu kurangnya armada yang tersedia dalam pengangkutan sampah di lima Lingkungan yang berada di wilayah Kelurahan Takatidung. Oleh karena itu, diperlukan adanya penambahan armada agar tidak ada lagi masyarakat yang membuang sampah di area pesisir lagi.

Selain armada pengangkut sampah pihak Kelurahan juga pernah mengadakan tong sampah yang berukuran besar, namun masalah baru muncul karena bau yang tidak sedap yang timbul dari sampah yang bertumpuk. Hal ini terjadi karena yang membuang sampah di tong sampah sangat banyak, karena hampir semua masyarakat dari berbagai lingkungan sedangkan armada yang ada tidak memadai. Bau dari sampah tersebut sangat mengganggu penciuman masyarakat.

Strategi efesiensi dan efektifitas Pelaksanaan kegiatan dari dalam birokrasi tidak dapat di percaya, melainkan sebagai upaya pengawasan agar kegiatan dan dana yang di keluarakan dapat berfungsi dengan baik, tepat sasaran dan efisien dan hemat biaya.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangat penting karena merupakan cara yang di gunakan

oleh organisasi untuk mempertahankan, menjaga memelihara pegawai publik dalam organisasi sekaligus meningkatkan keahlian para pegawai untuk kemudian dapat meningkatkan produktifitasnya. Strategi kepemimpinan yang berbasis meningkatkan kinerja SDM strategi pemimpin merubah mainset MSDM dan pemimpin harus membuat lapangan kerja yang baik dan memberikan motivasi yang tepat. Berdasarkan pengamatan peneliti, pemerintah Kelurahan Takatidung tidak terlalu memperhatikan keadaan ini, dan tidak pernah mengadakan sosialisasi ke masyarakat tentang perilaku hidup bersih dengan menjaga lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang diketahui bahwa sosialisasi ini dilakukan guna menyebarkan informasi, untuk menjadi dasar bagi masyarakat dalam melakukan "aksi" (Masyahadah: 2019: 18). Informasi sendiri merupakan bahan atau bentuk pemahaman yang disampaikan sebagai pesan kepada pihak-pihak lain untuk di pahami dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan (merumuskan kebijakan) maupun untuk sekedar di ketahui (Nawir dkk, 2019: 106).

Jadi, sesuatu yang dilaksanakan tanpa informasi yang jelas (valid) diibaratkan seperti berjalan tanpa arah. Sehingga sosialisasi menjadi dasar bagi pelaksanaan suatu kegiatan (Masyahadah: 2019: 18). Hal inilah yang berlaku di Kelurahan Takatidung, karena minimnya sosialisasi pemerintah setempat sehingga masyarakat tidak pernah terarahkan bagaimana agar lingkungan terlihat bersih dan asri.

Terhadap pemerintah Kelurahan Takatidung dan masyarakat maka di peroleh gambaran bahwa pemerintah Kelurahan Takatidung harus saling melibatkan antara pegawai dan masyarakat dalam hal bagaimana cara mengelola lingkungan dan memberikan saran dan kritik untuk masyarakat agar dapat merespon dengan baik, memberikan arahan sebelum bekerja dan memberikan motivasi untuk pegawai dan masyarakat agar dapat sama-sama dapat mewujudkan lingkungan yang bersih.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut; Model Manajemen Birokrasi terhadap pengelolaan kebersihan terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Takatidung menggunakan model pengangkutan sampah dengan penyiapan kendaraan atau armada. Namun fakta yang terjadi saat ini yaitu model yang diterapkan belum efektif dan efisien sesuai kenyataan yang kita lihat saat ini. Masih adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan bukan pada tempat yang sudah disediakan. Penerapan manajemen birokrasi pengelolaan kebersihan mengenai sampah di Kelurahan Takatidung menggunakan penerapan pengurangan dengan cara menimbung sampah yang tidak bisa di daur ulang. Sedangkan yang terjadi saat ini dalam penggolongan sampah masyarakat belum paham untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Maka diperlukan adanya

sosialisasi terkait pemisahan sampah yang saat ini diterapkan oleh pemerintah daerah.

Pemerintah harus jadi pionir mengingatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan cara mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat dan dapat memberikan solusi mengenai pemukiman yang sehat.

Kepada pihak yang terkait untuk agar kiranya lebih mempertegas dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan untuk menghindari berkembangbiaknya bakteri dan penyakit. Kepada lurah dan staf Kelurahan Takatidung untuk memperhatikan dan memberikan solusi memperbaiki kerusakan yang terjadi yang diakibatkan oleh pencemaran lingkungan dengan membuang sampah sembarangan. Mereka harus diberi pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pemukiman yang bersih dan sehat melalui sosialisasi dan pelaksanaan program pemerintah yang lebih baik pada peningkatan partisipasi masyarakat setempat sehingga mereka lebih banyak memelihara dan meningkatkan kondisi lingkungan menjadi lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nur, F., & Dian, P. S. (2018). Implementasi Kebijakan Dan Strategi Daerah (JAKSTRADA) Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. *Implementasi Kebijakan Dan Strategi Daerah (JAKSTRADA) Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- Masyahadah, M., & Yan, Y. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA RAMBUSARATU MENUJU DESA WISATA DI KECAMATAN MAMASA KABUPATEN MAMASA. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Nawir, M. G. M., Yuyun, S., & Diah, M. (2019). Penyaringan Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Di Kantor Tata Ruang Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(2), 105-110.
- Moleong, Lexy (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 167,
- \_\_\_\_\_ (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik Teori & Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.